

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah suatu interaksi antara perawat dan pasien, perawat dan profesional kesehatan lain, serta perawat dan komunitas. Proses interaksi manusia terjadi melalui komunikasi verbal dan nonverbal, tertulis dan tidak tertulis, terencana dan tidak terencana. Agar perawat efektif dalam berinteraksi, mereka harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Mereka harus menyadari kata-kata dan Bahasa tubuh yang mereka sampaikan pada orang lain. Ketika perawat mengemban peran kepemimpinan, mereka harus menjadi efektif, baik dalam keterampilan komunikasi verbal maupun komunikasi tertulis (Kathleen, 2007).

Komunikasi yang jelas dan tepat penting untuk memberikan asuhan keperawatan yang efektif, dan ini adalah tantangan yang unik dalam bidang perawat kesehatan saat ini. Banyak tantangan dalam memberikan perawatan untuk pasien, adanya diversitas budaya dan Bahasa juga menjadi tantangan dalam bekerja dengan kolega. Komunikasi yang jelas mengenai perawatan dan mengenai informasi klien sama pentingnya, baik dalam bentuk interaksi verbal maupun nonverbal (Kathleen, 2007).

Komunikasi terapeutik sangat dibutuhkan oleh lanjut usia mengingat lanjut usia sangat sensitif dan perawat harus menerapkan pola komunikasi terapeutik dengan benar agar para lanjut usia merasa nyaman atas pelayanan yang diberikan oleh perawat dan puas, bahagia tinggal di panti sosial, karena diperkirakan jumlah akan naik cukup signifikan baik di negara maju ataupun berkembang hal ini tentu saja merupakan tugas dari perawat untuk memaksimalkan asuhan keperawatan mulai dari tahap pra-interaksi, tahap orientasi, tahap kerja, dan tahap terminasi, jika perawat tidak melakukan komunikasi terapeutik dengan baik kepada lanjut usia maka akan tercipta kondisi yang tidak nyaman terutama bagi lanjut usia.

Menurut World Health Organization (WHO) lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Badan kesehatan

dunia WHO mengatakan bahwa penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 mencapai angka 11,34% atau tercatat 28,8 juta orang. Penduduk lanjut usia dua tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2007, yakni jumlah penduduk lanjut usia sebesar 18,96 juta jiwa, jumlah ini termasuk terbesar keempat setelah China, India, dan Jepang. Jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta jiwa, setara dengan 8,03% dari seluruh penduduk Indonesia tahun 2014. Jumlah lansia 60 tahun keatas 21,7 juta jiwa atau 8,5% total penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistika, 2014). Tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (Badan Pusat Statistika, 2017).

Jumlah penduduk lanjut usia di dunia berdasarkan *International Data Base* (IDB) pada tahun 2000 adalah sebesar 603.999.996 manakala sensus 2005 sebanyak 670.430.020 orang lansia dan pada sensus 2010 sebesar 765.226.542 orang lansia di dunia. Tahun 2025 diperkirakan terdapat 1,2 milyar lanjut usia dan ditahun 2050 akan menjadi 2 milyar (21% total penduduk). Sekitar 80% lanjut usia hidup di negara berkembang dan wilayah Asia-pasifik merupakan bagian dunia yang tercepat pertumbuhannya (*International Data Base*, 2011).

Di Indonesia semua masyarakat harus mendapatkan pelayanan kesehatan termasuk lanjut usia lansia, (Nilasari, 2008). Direktorat Bina Kesehatan Komunitas Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI (2010) menyatakan bahwa Lansia adalah seorang yang berusia 60 tahun atau lebih, Secara umum kondisi fisik seseorang yang telah memasuki masa lanjut usia mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari beberapa perubahan seperti perubahan penampilan, perubahan bagian dalam tubuh pada setiap sistem. Perubahan-perubahan tersebut pada umumnya mengarah pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis (Kemenkes RI, 2013).

Indonesia adalah termasuk negara yang memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia (*aging structured population*) karena jumlah penduduk yang berusia 60 tahun keatas sekitar 7,18%. jumlah lanjut usia di Indonesia cenderung meningkat, pada tahun 2000 jumlah lanjut usia sebanyak 14.439.967 jiwa (7,18%), selanjutnya pada tahun 2012 meningkat menjadi

18.584.849 jiwa (7,6%). Pada tahun 2020 diprediksikan jumlah lanjut usia mencapai 28.822.879 jiwa (11,34%) (Ditjen Kesmas Depkes RI, 2021) dan untuk provinsi Lampung jumlah lansia (usia >65 tahun) sebanyak 606.548 jiwa dari 8.117.268 penduduk (7,47%) (BPS Lampung, 2016).

Panti sosial Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan merupakan UPTD Dinas Sosial provinsi Lampung. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tanggal 24-26 februari 2020. Terdapat 79 lansia dipanti, lansia yang menderita gangguan komunikasi 20 (15 %) lansia, rheumatoid arthritis sebanyak 38 (44,7 %) lansia, hipertensi 15 (17,6 %) lansia, gastritis 10 (11,8%) lansia, demensia 6 (7%) lansia, katarak 1(1%) lansia, stroke 2 (2%) lansia. Berdasarkan data diatas lansia yang mengalami gangguan komunikasi biasa sebanyak 13 (75%) lansia, sedangkan yang mengalami gangguan komunikasi parah, tidak bisa mendengar sama sekali 7 (25%). di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan. Gangguan komunikasi yang dialami lansia sering kali membuat lansia jarang melakukan komunikasi dengan orang disekitar dan mengakibatkan terjadinya masalah gangguan komunikasi verbal pada lansia yang mengalami gangguan komunikasi. Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan dalam pengalaman dinas lansia UPTD PSLU Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan sering mengeluh sulit untuk berkomunikasi pada orang lain. Lansia sering berdiam diri di kamarnya. Sejauh ini pengobatan yang dilakukan lansia untuk mengurangi gangguan komunikasi yaitu dengan cara meminum rebusan daun jahe untuk dijadikan teh jahe untuk mengobati gangguan pendengarannya.

Komunikasi pada hakikatnya adalah sebuah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama” komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianit secara sama (Mulyana, 2010: 46).

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam (Cangara, 2006,12).

Sedangkan Pendengaran merupakan salah satu sistem indra manusia yang sangat penting untuk menjalin komunikasi sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Jika seseorang mengalami gangguan pendengaran, maka dia akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain, terutama bagi lingkungan di sekitarnya. World Health Organization (WHO) telah memperkirakan bahwa saat ini terdapat 360 juta (5,3%) orang di seluruh dunia mengalami gangguan pendengaran, dengan angka tertinggi ditemukan pada kelompok usia 75 tahun sebesar 36,6%, disusul dengan kelompok usia 65-74 tahun sebesar 17,1% kelompok usia <55 tahun sebesar 6,1%. Gangguan pendengaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah proses penuaan yang terjadi pada manusia. Perubahan patologik pada organ pendengaran akibat degenerasi dapat mengakibatkan gangguan pendengaran pada individu dengan usia lanjut (Suwento, 2012).

Ketidakmampuan komunikasi akibat gangguan pendengaran akan berefek terhadap fungsi-fungsi organ dari suatu individu. Perubahan fungsi tersebut akan mempengaruhi kualitas hidup dari seseorang (Zhang dkk, 2013). Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mencari tahu gangguan pemenuhan komunikasi pada lansia dengan gangguan penurunan pendengaran di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan 2020.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah aspek gangguan komunikasi pada lansia dengan penurunan pendengaran di wilayah kerja UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan tahun 2020

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan komunikasi pada lansia dengan penurunan pendengaran klien lansia di wilayah kerja UPTD PLSU Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien dengan gangguan komunikasi pada lansia dengan penurunan pendengaran di wilayah kerja UPTD PLSU Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan 2020.
- b. Menegakan diagnosa keperawatan pada klien dengan gangguan komunikasi pada lansia dengan penurunan pendengaran di wilayah kerja UPTD PLSU Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan 2020.
- c. Melakukan perencanaan keperawatan pada klien dengan gangguan komunikasi pada lansia dengan penurunan pendengaran di wilayah kerja UPTD PLSU Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan 2020.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada klien dengan gangguan komunikasi pada lansia dengan penurunan pendengaran di wilayah kerja UPTD PLSU Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan 2020.
- e. Mengevaluasi keperawatan pada klien dengan gangguan komunikasi pada lansia dengan penurunan pendengaran di wilayah kerja UPTD PLSU Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan 2020.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan dan referensi mahasiswa jurusan keperawatan untuk melakukan asuhan keperawatan gangguan komunikasi pada lansia dengan penurunan pendengaran di wilayah kerja UPTD PLSU Tresna Werdha Natar, Lampung Selatan 2020

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Unit Pelaksana Teknis Dinas Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar, Lampung Selata, sebagai bahan masukan dalam melaksanakan tindakan keperawatan dasar pada klien gangguan komunikasi pada lansia dengan penurunan pendengaran.
- b. Bagi Institusi Pendidikan
Memberikan manfaat bagi mahasiswa keperawatan untuk dijadikan referensi mengembangkan rencana tindakan keperawatan dalam pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan khususnya

gangguan komunikasi pada lansia dengan penurunan pendengaran dalam bentuk Laporan Tugas Akhir.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup dan Sasaran Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan mahasiswa keperawatan di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah melakukan asuhan keperawatan gangguan komunikasi pada lansia dengan gangguan pendengaran di wilayah kerja UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan sasaran dalam tindakan asuhan ini kepada 1 klien yang memiliki keluhan gangguan kebutuhan komunikasi di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan sedangkan ruang lingkup asuhan keperawatan ini dilakukan mulai 24 Februari 2020 s.d 26 Februari 2020 di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan.